

## **DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 COMAL**

**Dini Wulan Ndari<sup>1</sup>, Dian Ratna Sawitri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

[diniwulanndari3001@gmail.com](mailto:diniwulanndari3001@gmail.com)

### **Abstrak**

Kematangan karier merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karier yang tepat, serta menyelesaikan tugas-tugas khas perkembangan karier yang nantinya akan digunakan dalam membuat keputusan karier. Meskipun demikian, tidak semua siswa mampu mencapai kematangan karier, karena terdapat beberapa faktor yang berkontribusi dalam terbentuknya kematangan karier. Dukungan sosial guru bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang diduga dapat menentukan kematangan karier siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial guru bimbingan konseling dan kematangan karier pada siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Comal. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Comal dengan jumlah 398 siswa. Sampel penelitian terdiri dari 186 siswa yang diperoleh dengan menggunakan metode *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dua alat ukur, yakni Skala Dukungan sosial guru bimbingan konseling (36 aitem,  $\alpha = 0,945$ ) dan Skala Kematangan Karier (35 aitem,  $\alpha = 0,916$ ). Analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi  $r = 0,368$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial guru bimbingan konseling dengan kematangan karier pada siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Comal. Semakin tinggi dukungan sosial guru bimbingan konseling, semakin tinggi pula kematangan karier siswa, begitu pula sebaliknya. Dukungan sosial guru bimbingan konseling memberikan sumbangan efektif sebesar 14% terhadap kematangan karier siswa SMA Negeri 1 Comal.

**Kata kunci:** dukungan sosial guru bimbingan konseling; kematangan karier; siswa

### **Abstract**

Career maturity is the ability of individuals to make the right career choices, as well as completing specific career development tasks that will later be used in making career decisions. However, not all students are able to achieve career maturity, because there are several factors that contribute to the formation of career maturity. Social support of guidance counseling teacher is one of the factors that is thought to determine student career maturity. This research was conducted with the aim to find out the relationship between social support of guidance counseling teachers and career maturity in 10th grade students of 1 Comal High School. The population of this study was 10th grade students with a total of 398 students. The research sample consisted of 186 students who were obtained using the cluster random sampling method. The data collection method uses two measuring instruments, namely the Social Support of Guidance Counseling Teacher Scale (36 items,  $\alpha = 0.945$ ) and Career Maturity Scale (35 items,  $\alpha = 0.916$ ). Linear regression analysis demonstrated correlation coefficient of  $r = 0.368$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between the social support of guidance counseling teachers and career maturity in 10th grade students of 1 Comal High School. The higher the social support of guidance counseling teachers, the higher the career maturity of students, and vice versa. The social support of guidance counseling teachers provides an effective contribution of 14% to the career maturity of 1 Comal High School students.

**Keywords :** social support of guidance counseling teachers; career maturity; students

### **PENDAHULUAN**

Menurut Erikson (dalam Santrock, 2012), pada masa remaja individu mempunyai tugas perkembangan yang harus diselesaikan yaitu individu sudah harus menentukan siapakah dirinya, bagaimanakah dirinya, serta tujuan apa yang hendak dicapainya di masa depan. Hal ini bertujuan

agar remaja mampu mengetahui potensi diri dan ketertarikannya pada bidang karier yang ingin dijalannya di masa depan serta memilih jurusan yang sesuai dengan bidang kariernya. Kesiapan individu dalam menentukan pilihan karier biasa disebut dengan kematangan karier. Kematangan karier (Super, dalam Brown & Lent, 2013) merupakan keberhasilan individu melewati tahap-tahap perkembangan dan menyelesaikan tugas-tugas yang khas dari tiap tahap terutama yang berkaitan dengan eksplorasi. Menurut Super (dalam Winkel & Hastuti, 2013) individu dikatakan matang kariernya apabila mampu membuat perencanaan karier setelah lulus sekolah, memiliki pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminatinya, mengetahui langkah dalam membuat keputusan karier, mampu melihat dan memahami kemampuan yang dimiliki dirinya, serta mempertimbangkan alternatif karier yang dimilikinya.

Ada beberapa variabel anteseden kematangan karier telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya misalnya kepercayaan diri (Purworahayu & Rusmawati, 2018), kongruensi karier remaja dengan orangtua (Candra & Sawitri, 2017), efikasi diri, pola asuh otoritatif dan motivasi berprestasi siswa (Safaria, 2016). Selain itu Winkel dan Hastuti (2013) juga mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidikan di sekolah, misalnya dukungan dari guru-guru di sekolah. Hal ini terjadi karena sekolah merupakan lingkungan yang sering dialami individu selain lingkungan keluarga dan teman sebaya. Perry dan Rahim (dalam Santrock, 2014) menyatakan bahwa guru mempunyai peran kunci dalam pencapaian prestasi akademik dan karier siswa. Jadi, guru yang efektif dan menarik memberikan dukungan bagi siswanya untuk membuat kemajuan yang baik dan guru juga mendorong remaja untuk menjadi orang yang berprestasi. Dorongan dari guru membuat siswa kelas X yang baru masuk ke SMA agar merasa nyaman dalam beradaptasi dengan suasana, situasi, peraturan dan lingkungan baru, apalagi dengan kurikulum 2013, yang mana pihak sekolah sudah melakukan penjurusan sejak awal sekolah.

Menurut Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2011), dukungan sosial, mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang didapatkan seseorang dari orang lain. Jadi, dukungan sosial guru BK dalam penelitian ini lebih berfokus pada bantuan yang diberikan oleh guru BK berupa perhatian, kepedulian, pendampingan serta penghargaan yang terkait dengan tugas perkembangannya, yang dirasakan oleh siswa, sehingga siswa merasa dipedulikan, diperhatikan, didampingi dan dihargai. Peran guru BK di sekolah antara lain merancang ragam pembelajaran dan melayani kekhususan kebutuhan siswa, membimbing perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier, melakukan asesmen potensi siswa, mencari tahu kesulitan perkembangan dan belajar siswa, dan melakukan kolaborasi dengan beberapa pihak seperti orangtua siswa, dunia kerja, serta lembaga pendidikan dan pelatihan (Winkel & Hastuti, 2013). Terdapat beberapa variabel anteseden dari dukungan sosial yang telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya misalnya *self-regulated learning* siswa (Lubis dkk., 2015) dan penyesuaian diri siswa (Aristya & Rahayu, 2018).

SMA Negeri 1 Comal merupakan salah satu sekolah menengah atas favorit yang berada di Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang Jaya, Jawa Tengah. Wilayah Comal terletak di sekitar jalur pantura sehingga mudah untuk dicapai dengan kendaraan darat (bus). Perekonomian masyarakat Comal tidak berbasis pada sektor pertanian namun lebih cenderung pada sektor jasa dan perdagangan (Wikipedia, 2019). SMA Negeri 1 Comal memiliki visi dan misi yaitu melahirkan siswa yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan terampil dalam berkarya. Setiap tahunnya penerimaan peserta didik dilakukan dengan ketat dan memiliki daya saing yang tinggi.

Meskipun demikian, tidak semua siswa SMA mampu menentukan pilihan karier yang akan ditekuninya setelah lulus. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengangguran terbuka. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2017, menunjukkan jumlah pengangguran terbuka di Jawa Tengah mengalami kenaikan dari sebelumnya di bulan Februari 2017 yaitu sebesar 4,15% menjadi 4,57%. Selain itu berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Comal, menunjukkan bahwa siswa telah

memiliki perencanaan karier yang hendak dipilih setelah lulus antara lain kuliah di universitas negeri, bekerja, dan berwirausaha, namun ada juga siswa yang belum memiliki gambaran apa yang akan dilakukannya setelah lulus nanti. Disisi lain, siswa yang telah memiliki perencanaan pun masih banyak yang belum mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan jenis pekerjaan, kemudian siswa juga kurang memahami kekuatan dan kelemahan yang ada didalam dirinya. Selain itu pengetahuan siswa mengenai dunia kerja atau pilihan karier masih minim. Hal tersebut menunjukkan ciri-ciri individu yang belum matang kariernya menurut Super (dalam Brown & Lent, 2013), ciri-ciri tersebut antara lain yaitu individu tidak dapat memilih satu karier sebagai tujuan dari banyaknya pilihan yang telah dibuat, individu tidak yakin dengan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki dirinya, individu kurang mampu memanfaatkan sumber daya untuk mencari informasi, tidak mengetahui hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan karier, serta individu tidak memiliki pengetahuan mengenai tugas-tugas perkerjaan yang sudah dipilih.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan dalam penelitian ini ialah apakah ada hubungan antara dukungan sosial guru bimbingan konseling dan kematangan karier pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Comal. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial guru bimbingan konseling dan kematangan karier pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Comal, serta untuk mengetahui sumbangan efektif yang diberikan variabel dukungan sosial guru bimbingan konseling terhadap kematangan karier pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Comal.

## **METODE**

Kematangan karier ialah kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang sesuai dengan tahapan perkembangannya, yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan individu melakukan perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan, dan informasi mengenai dunia kerja. Dukungan sosial guru bk dalam penelitian ini ialah pandangan terhadap bantuan dari guru BK yang dirasakan oleh siswa berupa kepedulian, perhatian, empati, penghargaan, pengarahan, pengajaran serta bimbingan sehingga membuat siswa merasa dirinya dihargai, diperhatikan, dibimbing dan dipedulikan, yang ditandai dengan seberapa jauh individu merasakan dukungan guru BK dalam merencanakan dan mengeksplorasi karier.

Populasi didalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Comal dengan jumlah 398 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *probability sampling*, khususnya teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian dari kelompok-kelompok kecil tersebut dipilih secara acak (Sugiono, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 186 siswa. Hal ini berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

Alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari 2 skala, yaitu Skala Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling dan Skala Kematangan Karier. Koefisien reliabilitas pada Skala Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling diperoleh sebesar 0,945 yang terdiri dari 36 aitem. Sedangkan pada Skala Kematangan Karier diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,916 yang terdiri dari 35 aitem. Dilakukan uji daya beda, uji asumsi, serta uji hipotesis analisa regresi sederhana dengan menggunakan metode statistik dan bantuan program komputer Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan pertama kali ialah uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

**Tabel 1.**  
Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi	Bentuk
Kematangan Karir	0,494	0,967	Normal
Dukungan sosial guru bimbingan konseling	0,785	0,569	Normal

Kedua hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel kematangan karir memiliki distribusi data yang normal dan variabel dukungan guru bimbingan karier memiliki disitribusi yang normal. Uji linieritas hubungan variabel antara dukungan sosial guru bimbingan konseling dan kematangan karir menunjukkan hasil nilai koefisien  $F = 28,910$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$ . Hasil tersebut memiliki arti bahwa antara kedua variabel penelitian ini mempunyai hubungan yang linier.

**Tabel 2.**  
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Stand. Error	Beta		
1 (Constant)	69,770	5,211		13,388	0,000
Dukungan sosial guru bimbingan konseling	0,254	0,047	0,368	5,377	0,000

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial guru bimbingan konseling dan kematangan karir. Koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,368 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Koefisien korelasi yang memiliki nilai positif menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi dukungan sosial guru bimbingan konseling maka semakin tinggi kematangan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Comal, begitu pula sebaliknya.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel kematangan karier pada siswa kelsa X SMA Negeri 1 Comal akan berubah sebesar 0,254 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel dukungan sosial guru bimbingan konseling dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis yang diangkat peneliti, yakni terdapat hubungan positif antara dukungan sosial guru bimbingan konseling dan kematangan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Comal dapat diterima.

Nilai koefisien determinasi atau R Square pada penelitian ini menunjukkan 0,136 dan mempunyai makna bahwa variabel dukungan sosial guru bimbingan konseling memberikan sumbangan efektif sebesar 14% terhadap variabel kematangan karier, sedangkan 86% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diukur didalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Comal berada pada kategori dukungan sosial guru bimbingan konseling (44,09%) dan kematangan karier (48,39%) tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial guru bimbingan konseling yang tinggi maka diikuti dengan kematangan karier yang tinggi. Selain itu

terdapat juga perbedaan kematangan karier antara subjek laki-laki dengan subjek perempuan, yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek laki-laki memiliki kematangan karier yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek perempuan.

Ada berbagai karier yang ingin ditekuni siswa di masa depan antara lain pengusaha (21,51%), guru (11,83%), dokter (5,91%), serta PNS (5,38%). Mayoritas siswa berencana untuk menekuni karier sebagai pengusaha dikarenakan perekonomian di masyarakat Comal berbasis sektor jasa dan perdagangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2013) yang mengatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karier individu yaitu keadaan sosial ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lau dkk. (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program karier diperlukan oleh siswa karena dapat mendorong serta menambah kematangan karier dan konsep diri siswa, serta membantu perkembangan karier siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial guru bimbingan konseling dan kematangan karier pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Comal dengan nilai koefisien korelasi sebesar sebesar  $r_{xy} = 0,368$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial guru bimbingan konseling maka semakin tinggi kematangan karier pada siswa SMA Negeri 1 Comal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aristya, D. N., & Rahayu, A. (2018). Hubungan dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas X SMA Angkasa 1 Jakarta. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 2, 75-81.
- Brown, S.D., & Lent, R.W. (2013). *Career development and counseling: putting theory and research to work* (2<sup>nd</sup> ed). John Wiley & Son, Inc.
- Candra, M. F., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan kongruensi karier dengan orang tua dan kematangan karier pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang. *Jurnal Empati*, 6, 112-118.
- Lubis, R. H., Lubis, L., & Aziz, A. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dan kecerdasan emosional dengan self-regulated learning siswa. *Jurnal Analitika*, 7, 105-117.
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan kepercayaan diri dengan kematangan karier pada siswa SMA Negeri 1 Kemangkong di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7, 321-327.
- Safaria, T. (2016). Peran efikasi diri, pola asuh otoritatif, dan motivasi berprestasi terhadap kematangan karier. *Jurnal Psikologi*, 43, 154-166.
- Santrock, J.W. (2012). *Perkembangan masa hidup*. Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2014). *Adolescence* (15<sup>th</sup> ed). McGraw-Hill Education
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions 7th Ed*. John Wiley & Son, Inc.
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wikipedia. (2019). Purwoharjo, Comal, Pemalang. *Wikipedia*.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Purwoharjo,\\_Comal,\\_Pemalang](https://id.wikipedia.org/wiki/Purwoharjo,_Comal,_Pemalang)
- Winkel, W.S., & Hastuti, M.M.S. (2013). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.